

WORKSHOP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN AS SURUUR KABUPATEN BANDUNG

Ruri Octari Dinata¹, Hilda Salman Said^{1*}, dan Tri Utami Lestari¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1,
Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: hildaiid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pesantren dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan pribumi tertua khas Indonesia. Hingga saat ini pesantren tetap menunjukkan eksistensi dari waktu ke waktu. Berbagai dinamika tantangan dilalui oleh penyelenggara pesantren, termasuk pengelolaan keuangan. Keunikan penyelenggaraan pendidikan dan upaya pemenuhan kemandirian ekonomi merupakan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pesantren. Berbagai jenis dana seperti wakaf, infak / sedekah, berbagai bantuan, iuran orang tua santri, dan lainnya menjadi sumber penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan berlatar belakang agama Islam, prinsip akuntabilitas dalam menyelenggarakan aktifitas pendidikan di pesantren menjadi perwujudan sikap amanah yang harus dijunjung tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu Pesantren untuk mencapai prinsip akuntabilitas melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pesantren diharapkan mampu secara mandiri menyajikan informasi keuangan baik secara manual maupun dengan teknologi hingga dapat menghasilkan laporan keuangan secara real time. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan secara bertahap. Setiap tahapan merupakan rangkaian utuh untuk menuju penyelenggaraan keuangan Pesantren yang mandiri dan memenuhi prinsip akuntabilitas melalui digitalisasi. Kegiatan pertama telah berjalan pada tanggal 25 Maret 2022, berupa Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren. Pada kegiatan tersebut, penyelenggara pesantren diperkenalkan akan aturan-aturan yang mendasari pelaporan keuangan pesantren dan bagaimana sebuah sistem informasi berperan dalam proses pelaporan keuangan. Saat ini, rangkaian pengabdian masyarakat memasuki tahap kedua yang telah berlangsung pada tanggal 4 November 2022. Pelatihan sekaligus pendampingan ini dianggap penting sebagai tindak lanjut dari kegiatan pertama adalah untuk melatih secara langsung penyelenggara pesantren untuk terlibat langsung menyusun mulai dari langkah pertama dari sebuah sistem informasi akuntansi hingga laporan keuangan disusun. Hasil kegiatan ini memperoleh respon dari peserta secara total 87,88% menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat, dapat dimengerti, diselenggarakan pada waktu yang tepat dan dengan pelayanan dari tim panitia yang baik sehingga dapat dilanjutkan untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: *sistem informasi akuntansi, akuntabilitas, pelaporan keuangan pesantren*

1. Pendahuluan

Pesantren dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan pribumi tertua khas Indonesia. Hingga saat ini pesantren tetap menunjukkan eksistensi dari waktu ke waktu. Pesantren dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didik (santri) menjadi orang yang baik sesuai standar agama dan diterima masyarakat luas (Adnan Mahdi, 2013).

Sejarah Panjang pesantren telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan dunia Pendidikan di tanah air. Banyak tokoh-tokoh nasional dengan reputasi internasional telah dihasilkan oleh pesantren, seperti Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Wahid Hasyim, Kyai Abdurrahman Wahid (Presiden RI ke-4), Kyai MA. Sahal Mahfudz, M. Nastir, Buya Hamka, Kyai Mukti Ali, Kyai Saifuddin Zuhri, dan lainnya (Adnan Mahdi, 2013). Dengan demikian kiprah pesantren dalam bidang Pendidikan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu.

Fathoni & Rohim (2019) menyebutkan terdapat banyak potensi dan manfaat yang dapat

dirasakan dengan berdirinya suatu pesantren, disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan agama, sosial dan politik, tetapi juga memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya.

Dengan besarnya potensi dan peranan pesantren sesungguhnya, maka selayaknya juga pengelolaan pesantren mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah, akademisi, professional dan berbagai pihak lainnya. Hal ini adalah agar perkembangan pesantren menjadi optimal dan manfaat yang dirasakan masyarakat menjadi maksimal.

Saat ini pesantren telah menarik perhatian banyak pihak. Pemerintah melalui Kementerian Agama bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAPI) pertama kali diterbitkan tahun 2017. Pada tahun 2020, PAPI mengalami penyesuaian. Keberadaan PAPI 2020 dirasa penting adalah untuk memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan pesantren, dimana mungkin saja satu

entitas pesantren akan terkait kepada beberapa standar akuntansi keuangan terkait, seperti PSAK 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah), PSAK 112 (Wakaf), ISAK 35 (Akuntansi Entitas Nirlaba), dan PSAK lainnya sesuai dengan kebutuhan aktifitas pesantren.

Dengan telah disempurnakannya PAPI 2020, selanjutnya pengelola pesantren mulai menyelenggarakan pembukuannya pedoman yang telah disusun tersebut. PAPI akan dapat diterapkan jika pesantren telah membangun dan menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang lengkap. Namun demikian pada kenyataannya pesantren masih banyak yang belum menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan kaedah-kaedah akuntansi yang benar.

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap mitra Pondok Pesantren Modern As Suroor, bahwa pondok pesantren menghadapi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan berupa masih sebagai berikut. Pertama kurangnya pengetahuan pengelola keuangan pondok pesantren mengenai pedoman akuntansi pesantren, untuk hal ini sosialisasi telah dilakukan (Lestari et al., 2021). Kedua adalah minimnya literatur mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan bagi pondok pesantren (Yuliansyah et al., 2020). Ketiga masih minimnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam menganalisa laporan keuangan pondok pesantren (Yuliansyah et al., 2020). Terakhir minimnya pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan value laporan keuangan pondok pesantren bagi peningkatan kesejahteraan pondok (Yuliansyah et al., 2020).

Adapun permasalahan pondok pesantren pada umumnya, yang juga dihadapi oleh Mitra, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) melanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap sebelumnya, agar terjadi kesinambungan, (2) melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan sistem informasi akuntansi pesantren untuk mendukung penyusunan laporan keuangan, dan (3) melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan menggunakan *software*.

2. Metodologi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 November 2022, bertempat di pondok pesantren dengan narasumber tim Dosen pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Telkom. Lokasi Pondok Pesantren Assurur adalah di Jl. Sindangreret Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Adapun materi yang disampaikan terbagi ke dalam beberapa materi. Pertama, mereview kembali materi pada kegiatan pengabdian kepada

masyarakat tahap I yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Kedua menyusun sistem informasi akuntansi yang dimulai dari Latihan menyusun *chart of account*, mengenali bentuk dan fungsi formulir-formulir yang digunakan pada pencatatan akuntansi, mengenali bentuk dan fungsi kertas kerja penyusunan laporan keuangan. Terakhir Latihan menyusun laporan keuangan secara lengkap.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan merupakan sistem Pendidikan luar sekolah terhadap segenap anggota masyarakat agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan dengan kekuatannya sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran-serta dalam pembangunan (Siswanto, 2012). Penyuluhan pada kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pelatihan sekaligus pendampingan untuk mencapai kemandirian Mitra dalam menyusun laporan keuangan pesantren.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi penerapan ipteks/metode yang ditawarkan melalui tahapan langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan sebagai berikut (Yuliansyah et al., 2020): (1) Persiapan, berupa materi, handout kertas kerja laporan keuangan, (2) Penjadualan waktu dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. (4) Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan, dan (5) Pembuatan laporan, seminar, publikasi.

Adapun kegiatan ini merupakan tahap kedua dari *Roadmap* Pengabdian Masyarakat (Gambar 1). Adapun tahap kedua dilaksanakan lebih cepat yaitu 2022-2 dibandingkan dengan rencana awal pada tahun 2023.



Gambar 1. Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Pondok Pesantren Modern As Suroor

Rangkaian acara kegiatan *Workshop* Sistem Informasi Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
09.00 – 09.05	Pembukaan oleh MC sekaligus Moderator Tri Utami Lestari
09.05 – 09.15	Kata sambutan dari Ketua Pengurus Pesantren As Suroor
09.15 – 09.20	Kata sambutan dari ketua tim Abdimas Ruri Octari Dinata

09.20 – 09.40	Pemaparan Materi oleh: Hilda
09.40 – 11.00	Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Akuntansi oleh semua Tim Abdimas
11.00 – 11.20	Diskusi dan Tanya Jawab
11.20 – 11.30	Penutup

Tabel 1. Rangkaian Acara Pengabdian kepada Masyarakat Pondok Pesantren Modern As Suruur

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini diawali dengan kata sambutan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Modern As Suruur KH Nurbayan, S.Pd., M.Ag setelah dibuka oleh MC dari Tim Abdimas Tri Utami Lestari. KH Nurbayan menyampaikan bahwa kerjasama kegiatan yang telah berjalan pada tahap kedua ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tak hanya untuk pengelola pesantren, namun juga untuk guru-guru Pesantren. Adapun keikutsertaan guru-guru juga menjadi indikasi antusias yang tinggi dari penyelenggara Pondok Pesantren. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ruri Octari Dinata sebagai ketua Tim Abdimas, menyampaikan terima kasih atas tanggapan positif kepada pihak pesantren, dan bahwa acara ini juga merupakan ajang pertukaran ilmu dari Tim Abdimas dengan rekan-rekan dari Pondok Pesantren.

Berikutnya inti kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan penyusunan sistem informasi akuntansi dipandu oleh Hilda dan dibantu secara aktif oleh Tri Utami dan Ruri Octari untuk memastikan bahwa semua peserta pelatihan dapat memahami dengan baik materi pelatihan yang tengah diselenggarakan. Uraian kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Pertama dipaparkan kembali materi pada tahap sebelumnya yaitu komponen dari sistem informasi akuntansi berupa: (1) menyusun *Chart of Account* (COA), (2) mencatat transaksi secara kronologis ke dalam formular JURNAL, (3) proses posting ke dalam formular Buku Besar, (4) *summary* dari saldo Buku Besar dinamakan Neraca Saldo, dan (5) menyusun Laporan Keuangan (Laporan Posisi Keuangan; Laporan Perubahan Aset Neto; Laporan Arus Kas; dan Catatan atas Laporan Keuangan). Secara lengkap Laporan Keuangan disajikan pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.

Gambar 2. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Pesantren (IAI, 2020)

Gambar 3. Ilustrasi Laporan Perubahan Aset Neto (IAI, 2020)

Gambar 4. Ilustrasi Laporan Arus Kas (IAI, 2020)

Selanjutnya setelah pengenalan jenis dan bentuk laporan keuangan pesantren, peserta diminta untuk berlatih secara mandiri untuk menyusun sistem informasi akuntansi agar laporan keuangan pada akhirnya dapat dihasilkan.

Peserta dibekali 1 set kertas kerja penyusunan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh tim Abdimas (Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8). Peserta diberikan contoh-contoh transaksi yang menyerupai transaksi real pada pesantren. Pertama peserta mengisi terlebih dahulu formular *chart of account* (Gambar 5). Selanjutnya mencatat transaksi contoh yang sudah diberikan pada formular jurnal (Gambar 6). Transaksi-transaksi pada jurnal diposting ke buku besar masing-masing (Gambar7). Selanjutnya saldo dari semua buku besar diikhtisarkan pada kertas kerja (Gambar 8) untuk selanjutnya dilengkapi hingga menghasilkan laporan keuangan yang benar.

1. Menyusun *Chart of Account* (COA)



Gambar 5. Formular *Chart of Account*

2.
 Mencatat transaksi secara kronologis ke dalam **JURNAL**

PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR				
JURNAL				
TANGGAL	NAMA AKUN	REF.	JUMLAH (Rp)	Hal



Gambar 6. Formulir Jurnal

3. Proses posting ke dalam **Buku Besar**

PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR							
BUKU BESAR							
Tanggal	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Jumlah



Gambar 7. Formulir Buku Besar

4.
 Summary dari saldo Buku Besar
Neraca Saldo (Worksheet)

PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR									
NERACA SALDO									
NO. K/P	NAMA AKUN	NERACA SALDO		PEROLEHAN		SALDO AWAL		SALDO PENYUSUNAN	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT

Gambar 8. Formulir Kertas Kerja Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan ini memperoleh antusias peserta ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Di akhir acara, Tim Abdimas menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk memperoleh umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Referensi

Adnan Mahdi. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1–20. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/29>

Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAE)*, 2, 133–140.

IAI. (2020). Pedoman Akuntansi Pesantren 2020. In *Ikatan Akuntan Indonesia*.

Lestari, T. U., Dinata, R. O., & Said, H. S. (2021). Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 44–49.

WORKSHOP SISTEM INDFORMASI AKUNTANSI DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR KABUPATEN BANDUNG						
No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta			2	11	9
2	Materi/teknologi/seni yang disajikan sangat bermanfaat bagi masyarakat			1	13	8
3	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relative sesuai dan cukup			6	10	6
4	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami			4	15	3
5	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				11	11
6	Masyarakat berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang			3	7	12
Jumlah				16	67	49
Persentase				12,12	50,76	37,12

Tabel 2. Respon Peserta Pengabdian kepada Masyarakat Pondok Pesantren Modern As Suruur

Terlihat bahwa hasil dari kuesioner yang diberikan kepada peserta, tidak terdapat peserta yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap penyelenggaraan kegiatan ini. Terdapat 12,12% peserta menjawab netral. Terdapat secara 50,76% dan 37,12% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat, dapat dimengerti, diselenggarakan pada waktu yang tepat dan dengan pelayanan dari tim panitia yang baik sehingga dapat dilanjutkan untuk masa yang akan datang.

4. Kesimpulan

Pondok Pesantren yang ada di Indonesia walaupun dari sisi usia telah lama berperan dalam pengembangan Pendidikan, namun belum diikuti oleh pemahaman dan penyelenggaraan pengelolaan dan pelaporan keuangan dengan baik. Pondok pesantren masih membutuhkan literasi pengelolaan keuangan. Rangkaian kegiatan Abdimas yang memberikan perhatian pada pembangunan sistem informasi akuntansi sangatlah diperlukan.

<https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.02>

Siswanto, D. (2012). Hakikat Penyuluhan Pembangunan Dalam Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 22(1), 51–68.

Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>